

## MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PELESTARIAN KEBUDAYAAN BETAWI

**Retno Ayati, Leila Mona Ganiem**

Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

[retno.ayati@gmail.com](mailto:retno.ayati@gmail.com), [leila.mona@mercubuana.ac.id](mailto:leila.mona@mercubuana.ac.id)

**Abstrak.** Budaya Betawi adalah budaya asli kota Jakarta yang keberadaannya berdampingan dengan budaya lain di Jakarta. Bercampurnya budaya multikultural membuat budaya Betawi hampir punah. Salah satu tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta adalah melestarikan kebudayaan Betawi. Namun upaya pelestarian ini terkendala akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada refocusing anggaran termasuk untuk pelestarian kebudayaan Betawi. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melakukan inovasi dengan menggunakan media sosial sebagai sarana melakukan kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi. Penggunaan media sosial difokuskan pada Instagram dan Youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Hasilnya bahwa kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi dilakukan dengan memproduksi dan menyebarkan konten pelestarian kebudayaan Betawi melalui media sosial yang terdiri perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan. Terdapat hambatan pelestarian kebudayaan Betawi melalui media sosial beserta solusi yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi hambatan yang ada.

**Kata Kunci:** pelestarian kebudayaan Betawi, media sosial, hambatan komunikasi

**Abstract.** Betawi culture is the original culture of the city of Jakarta which exists side by side with other cultures in Jakarta. The mixing of multicultural cultures makes Betawi culture almost extinct. One of the tasks and functions of the Department of Culture Provincial DKI Jakarta is to preserve Betawi culture. However, this preservation effort is hampered by the Covid-19 pandemic, which has an impact on budget refocusing, including for the preservation of Betawi culture. To overcome this, the Department of Culture Provincial DKI Jakarta has innovated by using social media as a means of carrying out Betawi culture preservation activities. The use of social media is focused on Instagram and Youtube of the Department of Culture Provincial DKI Jakarta. The result is that Betawi culture preservation activities are carried out by producing and disseminating Betawi culture preservation content through social media which consists of protecting, developing and utilizing culture. there are obstacles to the preservation of Betawi culture through social media along with solutions that have been carried out by the Department of Culture Provincial DKI Jakarta in overcoming the existing obstacles.

**Keywords:** Betawi culture preservation, social media, communication obstacles

### PENDAHULUAN

Betawi merupakan suku bangsa dan budaya asli kota Jakarta. Namun, suku Betawi sebenarnya terdiri dari beberapa etnis termasuk pengaruh budaya asing yang kemudian memperkaya ciri khas dari suku Betawi mulai dari bahasa, ras, kuliner, tradisi dan unsur budaya lainnya (Purbasari, 2010). Bercampurnya budaya yang multikultural di Jakarta menyebabkan budaya asli Jakarta budaya Betawi hampir punah dan hilang dari kota Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkewajiban menjaga dan melestarikan budaya yang berkembang di Kota Jakarta. Kewajiban ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kebudayaan dan sub-sub urusan kebudayaan, kesenian tradisional, cagar budaya, sejarah dan permuseuman (Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 149 Tahun 2019). Adapun salah satu tugasnya adalah untuk melestarikan kebudayaan Betawi.

Pelestarian memiliki arti menjaga dari segala kerusakan. Secara lebih luas, pelestarian dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melindungi, merawat sekaligus mengembangkan sesuatu agar terhindar dari kepunahan. Pada unsur kebudayaan, pelestarian dilakukan untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya agar nilai budaya tetap terjaga keasliannya dan tidak punah. Sedangkan pelestarian kebudayaan Betawi adalah bentuk upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya yang bersifat dinamis (Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi). Upaya pelestarian kebudayaan Betawi yang dilakukan

oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta mendapatkan kendala karena adanya pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020. Salah satu dampaknya adalah refocusing anggaran serta pembatasan kegiatan seni budaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Adanya pembatasan tersebut, membuat Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta harus melakukan inovasi untuk melestarikan kebudayaan Betawi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial.

Pelestarian kebudayaan dengan cara melakukan publikasi pada media massa termasuk berkomunikasi melalui media sosial merupakan cara yang efektif karena dapat menjangkau masyarakat dalam waktu yang cepat (Made, 2019). Selain itu, dengan adanya fasilitas teknologi termasuk internet, semua kalangan dapat mengakses media sosial dan mendapatkan informasi dengan mudah. Khalayak dapat mencari pengetahuan dan informasi tentang kebudayaan dan juga dapat membagikan pengetahuan dan informasi tersebut kepada orang lain melalui media sosial. Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta memiliki beberapa akun media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook dan Youtube dengan nama @disbuddki. Melalui akun media sosial inilah, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melakukan kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi kepada masyarakat.

Pada setiap kegiatan komunikasi, seringkali ditemui adanya hambatan. Dalam ranah komunikasi, dikenal juga dengan istilah gangguan yang berupa mekanik atau semantik yang dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi (Effendy, 1993). Adanya hambatan tentunya akan mempengaruhi proses komunikasi yang sedang berlangsung. Selain itu, semakin banyak hambatan yang ditemui, maka tingkat efektivitas komunikasi akan semakin rendah dan pesan yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan media sosial khususnya Instagram dan Youtube dalam melestarikan kebudayaan Betawi pada Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial khususnya Instagram dan Youtube dalam melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan Betawi pada Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dan untuk mengetahui hambatan penggunaan media sosial dalam pelestarian kebudayaan Betawi pada Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta beserta solusinya.

## KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori yang menjadi dasar dan sesuai dengan tema penelitian yang terkait dengan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk pelestarian kebudayaan Betawi.

**Teori Media Baru.** Internet hadir sebagai sebuah media baru yang memperbaharui dan menyatukan karakteristik dari media yang ada sebelumnya (Setyano, 2013). Perkembangan teknologi yang semakin pesat turut mengubah tatanan kehidupan manusia seperti adanya digitalisasi, konsep modernisasi, perubahan konsep manual menjadi otomatis, dan segala sesuatu dilakukan dengan proses yang lebih singkat karena adanya pemanfaatan teknologi. Saat ini, digital menjadi konsep utama dalam kehidupan manusia dan terus berkembang secara dinamis. Pengaruh digitalisasi ini juga berdampak pada media termasuk adanya konsep media digital (new media) yang menggantikan media konvensional (old media). Teori ini akan dipakai sebagai dasar penggunaan media sosial sebagai media baru dalam menyampaikan pesan pelestarian kebudayaan Betawi yang dilakukan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.

**Komunikasi Massa.** Komunikasi massa diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan kepada khalayak atau orang banyak yang tidak diketahui (anonim). Selain itu, kegiatan komunikasi juga dilakukan kepada khalayak yang memiliki perbedaan latar belakang yang heterogen seperti sosial, ekonomi, budaya dan Pendidikan (Susanto, 1980). Menurut salah seorang pakar komunikasi yaitu Gerbner, komunikasi massa diartikan sebagai suatu proses produksi dan distribusi pesan yang berasal dari suatu lembaga dengan menggunakan teknologi serta pesan yang disampaikan bersifat kontinyu (Ardianto, 2014).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan komunikasi massa adalah suatu kegiatan komunikasi yang didalamnya terdapat proses produksi dan distribusi pesan yang berasal dari lembaga

dan menggunakan media yang memanfaatkan teknologi untuk mempengaruhi khalayak yang luas dimana penerima pesan bersifat anonim dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, komunikasi massa dilihat dari bagaimana Dinas Kebudayaan menyampaikan pesan berupa kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi melalui media sosial.

**Karakteristik Komunikasi Massa.** Pada penelitian ini, karakteristik komunikasi massa dilihat dari bagaimana Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melakukan kegiatan pelestarian budaya Betawi melalui media sosial. Dari semua karakteristik komunikasi massa tersebut, penelitian akan difokuskan pada karakteristik seperti komunikator terlembagakan, pesan bersifat umum serta komunikannya anonim dan heterogen.

**Fungsi Komunikasi Massa.** Berdasarkan pendapat para ahli, komunikasi massa memiliki beberapa fungsi yang didalamnya terdapat persamaan dan perbedaan dari setiap fungsinya. Berdasarkan pendapat dari Dominick (Ardianto, 2014) fungsi komunikasi massa terdiri dari interpretation (penafsiran), surveillance (pengawasan), transmission of values (penyebaran nilai-nilai), linkage (pertalian) dan entertainment (hiburan). Pada penelitian ini, fungsi komunikasi massa yang ingin diteliti adalah transmission of values, bagaimana media sosial digunakan sebagai media sosialisasi pelestarian kebudayaan Betawi untuk menyebarkan nilai-nilai kepada masyarakat.

**Hambatan Komunikasi Massa.** Pada setiap kegiatan komunikasi, sebagian besar pasti akan menemui hambatan. Agar hambatan dapat diatasi, maka perlu untuk mengidentifikasi dan mempelajari hambatan yang ada. Selain untuk mengatasi hambatan, pengelompokkan hambatan komunikasi juga bermanfaat untuk mengantisipasi peluang hambatan yang mungkin akan muncul pada setiap proses komunikasi. Menurut (Ardianto, 2014), hambatan komunikasi massa dapat berupa sosiokultural, psikologis dan interaksi verbal. Pada penelitian ini akan dilihat hambatan apakah yang dialami Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam menyampaikan pesan berupa pelestarian kebudayaan Betawi melalui media sosial.

**Komunikasi Korporat.** Komunikasi Korporat (Corporate Communication) merupakan fungsi manajemen dalam suatu perusahaan yang melibatkan berbagai pengelolaan dan pengaturan komunikasi baik internal (pegawai, manajemen, dan lain-lain) maupun eksternal (konsumen, pemerintah, media, investor, komunitas, dan lain-lain) dimana perusahaan bergantung pada mereka. Tujuan dari komunikasi korporat adalah untuk membangun dan mempertahankan image, reputasi positif dan kepercayaan publik pada perusahaan serta membangun komunikasi efektif dengan stakeholder.

Pengelolaan komunikasi korporat secara strategis oleh suatu perusahaan atau organisasi memiliki beberapa tujuan yakni mendistribusikan pesan atau informasi tentang perusahaan baik segi internal maupun eksternal, dengan mempengaruhi khalayak yang dituju agar mendapatkan respon berupa dukungandan kolaborasi dengan khalayak dimana salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui media sosial (Ganiem & Kurnia, 2019 : 25-26). Pada penelitian ini, konsep komunikasi korporat lebih ditujukan pada lembaga pemerintah khususnya pemerintah daerah yakni Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

**Pelestarian Kebudayaan Betawi dalam Pendekatan Komunikasi Massa.** Kebudayaan Betawi merupakan budaya asli Kota Jakarta yang perlu untuk dijaga, dilindungi, dikembangkan dan dilestarikan sehingga keberadaannya dapat menjadi aset sekaligus memperkaya budaya nasional. Filosofi budaya Betawi yang tergambar pada kehidupan sehari-hari masyarakat Betawi seperti keyakinan, kenaskahan, adat istiadat, kuliner dan sebagainya merupakan informasi yang berisi nilai-nilai yang perlu dijaga keasliannya. Untuk itu diperlukan upaya pelestarian kebudayaan Betawi agar kebudayaan Betawi tidak punah dan dapat diwariskan kepada generasi penerus. Pelestarian kebudayaan Betawi juga telah dinaungi pemerintah dalam bentuk peraturan hukum yang mengikat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi.

Nilai-nilai budaya Betawi perlu disampaikan kepada masyarakat luas agar khalayak dapat mengetahui dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan berisi nilai-nilai budaya Betawi ini harus disampaikan juga kepada generasi muda sebagai pewaris bangsa. Dengan beragamnya khalayak penerima pesan, maka diperlukan suatu proses komunikasi massa dalam kegiatan pelestarian

kebudayaan Betawi. Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi yang terdiri dari perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan Betawi melalui media sosial.

**Media Sosial.** Media sosial adalah media digital dimana semua aktivitas sosial yang terjadi dapat disebarluaskan dan para pengguna dapat berinteraksi didalamnya. Pesan yang ditampilkan dalam media sosial dapat sesuai ataupun berbeda dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Namun, pada hakikatnya media sosial memberikan informasi mengenai apa yang terjadi pada kehidupan nyata (Nasrullah, 2016). Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola media sosial adalah konten yang dibuat dan didistribusikan kepada para pengguna media sosial. Produsen pesan harus membuat batasan pada konten yang dibuat sehingga setiap kanal media sosial memiliki batasan atas apa yang akan dipublikasikan. Setelah mengetahui batasan masing-masing media sosial, maka tim media sosial perlu untuk membuat editorial plan dalam rangka menentukan tema atau konten yang ingin ditampilkan dalam kanal media sosial tersebut. Selain itu, tim media sosial juga harus memperhatikan tren yang terjadi di masyarakat agar dapat diangkat menjadi konten. Pada penelitian ini, media sosial yang akan diteliti adalah Instagram dan Youtube dengan masing-masing karakteristik konten yang ditampilkan pada akun @disbuddki.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta- fakta mengenai komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan kebudayaan Betawi melalui media sosial dengan data yang digunakan berupa hasil wawancara dengan key informan maupun informan dan juga berdasarkan hasil studi dokumentasi. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell, 2014:58) penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan makna dan memahami fenomena berdasarkan sudut pandang dari masyarakat. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini diharapkan dapat melihat dan memaknai bagaimana aspek realitas dari komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan kebudayaan Betawi melalui media sosial dan menemukan berbagai temuan baru yang mampu membuat penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan proses dalam rangka mencari pengetahuan yang empiris untuk meneliti dan mendapatkan informasi mengenai berbagai fenomena dalam kehidupan nyata (Yin, 1996). Dengan menggunakan studi kasus, peneliti berupaya untuk menggali pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif dalam memaknai adanya peristiwa atau fenomena yang terjadi yakni bagaimana bagaimana komunikasi massa yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan kebudayaan Betawi melalui media sosial sehingga menghasilkan deskripsi temuan berdasarkan pandangan subjek yang diteliti.

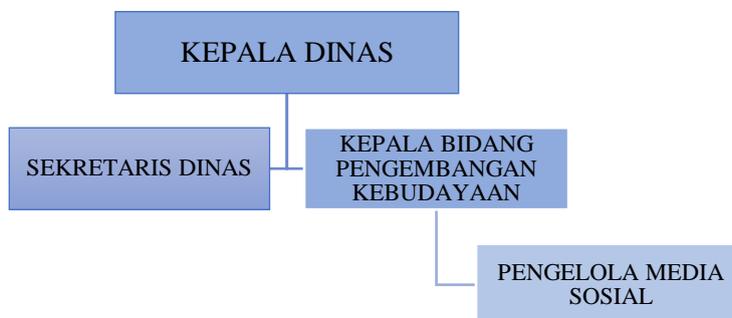
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Profil Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.** Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kebudayaan dan sub-sub urusan kebudayaan, sejarah, kesenian tradisional, cagar budaya dan permuseuman. Visi dan misi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta adalah merupakan visi dan misi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam hal ini Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta. Adapun visi kota Jakarta yaitu Jakarta kota maju, lestari dan berbudaya yang warganya selalu terlibat dalam mewujudkan keberadaban, keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Misi kota Jakarta adalah menjadikan kota Jakarta aman, sehat, cerdas, berbudaya dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan dan memanusiaikan.

Upaya pelestarian kebudayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan yang dilakukan melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan diharapkan dapat memfasilitasi segala bentuk apresiasi terhadap warisan budaya dan seni budaya, sehingga membentuk masyarakat yang inklusif, terbuka terhadap keragaman budaya daerah, menerimanya, dan melakukan apresiasi terhadap kebudayaan Daerah, serta dapat berinteraksi dengan budaya daerah lain di Jakarta. Hal ini juga dilakukan dalam rangka perlindungan dan pengembangan Budaya daerah dalam hal ini Budaya Betawi untuk mencegahnya dari kelangkaan dan kepunahan, dan dapat terus berkembang secara terus menerus dan

berkelanjutan menjadi budaya daerah yang dinamis.

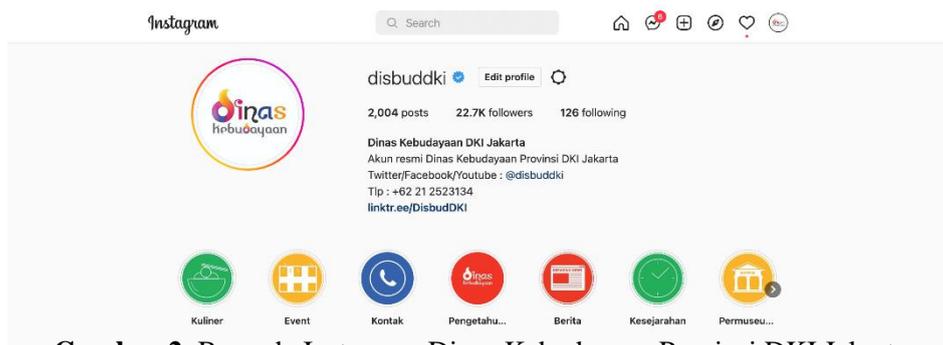
**Divisi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.** Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta tidak memiliki departemen komunikasi tersendiri. Bentuk komunikasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terpusat pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta dan pelayanan komunikasi publik terpusat pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan fungsi utamanya adalah mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, setiap Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) dapat melaksanakan fungsi kehumasan masing-masing sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan uraian fungsi tugas Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, maka yang terkait dengan kegiatan kehumasan adalah pelaksanaan pengelolaan data dan informasi kebudayaan dan pelaksanaan kesekretariatan Dinas Kebudayaan. Pada prakteknya, kegiatan kehumasan termasuk mengelola media sosial dilaksanakan di Bidang Pengembangan Kebudayaan.



**Gambar 1.** Struktur Divisi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

Sumber : Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

**Penggunaan Instagram dan Youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.** Selain popular, pemilihan Instagram dan Youtube didasari dengan jenis dan karakteristik konten yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk Instagram, Facebook dan Twitter konten berbentuk foto dan infografis, Akan tetapi twitter tidak dapat menampilkan narasi yang panjang seperti halnya Instagram dan Facebook. Konten dari twitter sebagian besar merujuk pada link Instagram Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan Youtube digunakan sebagai sarana untuk menampilkan konten berupa video. Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta memiliki akun Instagram dengan nama @disbuddki. Saluran media sosial ini dibuat pada bulan Januari 2020, ketika Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tersebut terbentuk. Hal ini terlihat dari postingan pertama pada akun Instagram @disbuddki pada tanggal 14 Januari 2020. Saat ini, Instagram Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta memiliki followers kurang lebih 22.700 orang yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Beranda Instagram Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

Sumber : Instagram @disbuddki

Selain efektif, pemilihan media 22ocial Instagram sebagai salah satu media komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta adalah karena mengikuti tren perkembangan jaman terutama teknologi saat ini. Dalam menentukan konten yang akan diunggah, pengelola media 22ocial Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta sebelumnya telah mendapatkan arahan dari pimpinan. Prosesnya

dilalui dengan rapat di Bidang Pengembangan Kebudayaan untuk menentukan tema bulanan yang terkait dengan kebudayaan, selanjutnya pihak pengelola media 23social mulai mencari bahan untuk diunggah seperti foto, video, narasi, dan sumber lainnya.



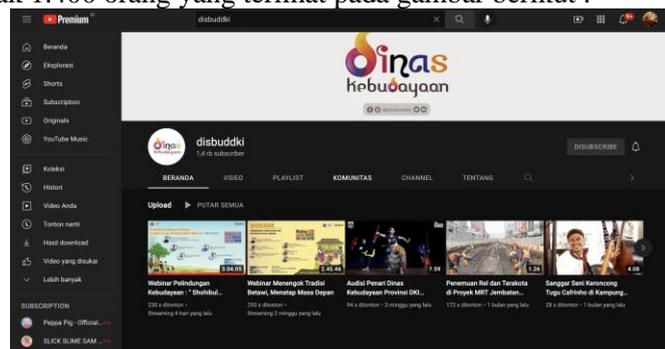
**Gambar 3.** Tema Konten Instagram “Permainan Tradisional Betawi”

Sumber : Instagram @disbuddki

Penyampaian tema konten pada setiap awal bulan hanya disampaikan berupa cover (judul) mengenai hal apa yang akan diinformasikan pada konten selanjutnya. Hal ini merupakan strategi dari Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pembuatan judul tema diharapkan akan membuat masyarakat menjadi tertarik dan penasaran dengan konten selanjutnya.

Media sosial Instagram juga dimanfaatkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan kebudayaan Betawi. Adapun kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi yang diunggah melalui media sosial Instagram @disbuddki sebagai salah satu strategi komunikasi massa kepada masyarakat. Masyarakat menjadi elemen yang sangat penting karena merupakan target atau sasaran penyampaian komunikasi massa yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Pesan yang ingin disampaikan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melalui media sosial salah satunya dapat dilihat pada konten yang disajikan pada Instagram @disbuddki. Pada penelitian ini, komunikasi massa yang dilakukan difokuskan pada kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi yang terdiri dari perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Selain Instagram, media sosial yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta adalah Youtube dengan nama akun @disbuddki, sama dengan nama akun media sosial Instagram Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Jumlah subscribers Youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta saat ini adalah sebanyak 1.400 orang yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.** Beranda Youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

Sumber : Youtube @disbuddki

Pemilihan Youtube sebagai media dalam melakukan komunikasi massa untuk kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi didasarkan pada karakteristik yang berbeda dari akun media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, twitter dan sebagainya karena berisikan video atau dokumentasi bergerak lainnya. Berbeda dengan Instagram, pemilihan konten untuk Youtube tidak dilakukan melalui

rapat internal tetapi berdasarkan ketersediaan materi konten berupa video. Konten Youtube juga tidak memiliki tema bulanan seperti halnya Instagram.

**Perlindungan Kebudayaan Betawi melalui Instagram dan Youtube.** Menurut Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi, perlindungan dapat diartikan sebagai upaya pencegahan terhadap tindakan yang berpotensi menimbulkan kerusakan dan kerugian, bahkan menyebabkan punahnya kebudayaan termasuk adat istiadat yang terdiri dari gagasan, perilaku serta karya budaya termasuk harkat, martabat dan hak budaya akibat dari perbuatan manusia maupun proses alam.

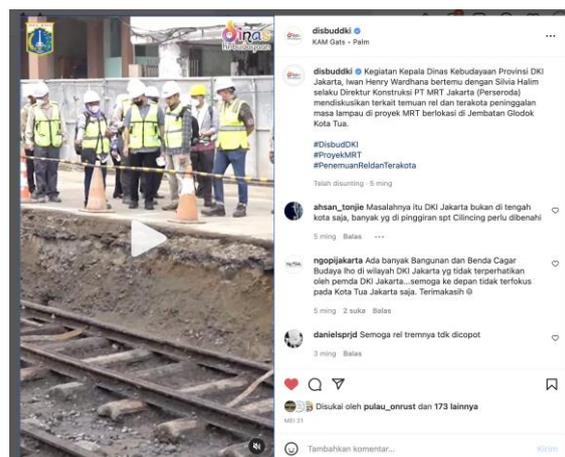
Pada dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) disebutkan bahwa rencana aksi perlindungan kebudayaan antara lain inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan. Kegiatan yang terkait perlindungan kebudayaan akan ditampilkan dalam media sosial Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Pada saat ini konten yang ditampilkan berupa kegiatan penetapan cagar budaya. Konten yang ditampilkan sesuai dengan pernyataan para informan yakni terkait cagar budaya, liputan kegiatan kedinasan pada lokasi cagar budaya, penetapan cagar budaya, webinar perlindungan kebudayaan dan video WBTb. Adapun beberapa contoh tampilan perlindungan kebudayaan pada Instagram antara lain :



**Gambar 5.** Penetapan Objek Cagar Budaya di Jakarta

Sumber : Instagram @disbudki

Unggahan tersebut diatas ditayangkan saat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Kebudayaan berhasil menetapkan 14 objek cagar budaya yang baru di Jakarta pada tahun 2020 – 2021 melalui Instagram. Selain foto, pada bagian narasi juga disebutkan mengenai proses penetapan cagar budaya tersebut sebagai informasi kepada masyarakat. Penetapan cagar budaya baru merupakan salah satu bagian dari rencana aksi perlindungan kebudayaan Betawi yaitu inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan, sehingga konten tersebut diatas termasuk kedalam kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi melalui Instagram.



**Gambar 6.** Kunjungan Kadisbud DKI Jakarta ke Lokasi Penemuan Terakota

Sumber : Instagram @disbudki

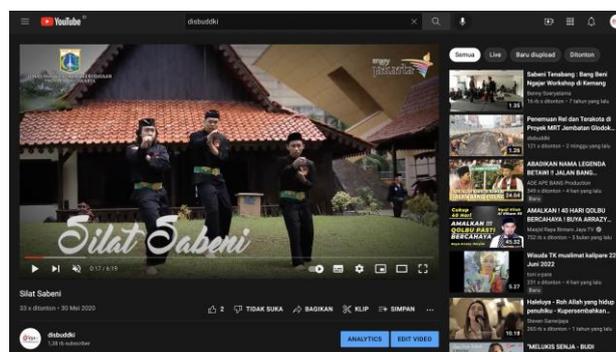
Salah satu contoh unggahan lainnya adalah kegiatan kedinasan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dimana Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melakukan pertemuan dengan Direktur Utama PT.MRT Jakarta untuk mendiskusikan masalah temuan rel kereta yang berasal dari 300 tahun yang lalu pada proyek pengembangan MRT Tahap II. Berdasarkan rencana aksi pelestarian kebudayaan Betawi, maka kegiatan ini termasuk kedalam perlindungan kebudayaan Betawi yang didalamnya terdapat muatan unsur inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan dimana Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta berupaya untuk mengamankan dan menyelamatkan temuan rel kereta pada masa lampau sebagai bagian dari sejarah kota Jakarta.



**Gambar 7.** Unggahan Video Webinar Perlindungan Kebudayaan

Sumber : Youtube @disbuddki

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa salah satu kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi pada unsur perlindungan kebudayaan adalah penayangan video webinar perlindungan kebudayaan. Unggahan video diatas adalah penayangan webinar perlindungan kebudayaan dengan judul “Nilai Penting Sisa Tembok Batavia”. Data yang didapatkan dari akun Youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta adalah beberapa video yang diunggah merupakan rekaman pelaksanaan kegiatan webinar perlindungan kebudayaan. Adanya kegiatan webinar merupakan inovasi sosialisasi kepada masyarakat dimasa pandemi Covid-19. Sehingga contoh unggahan diatas termasuk kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi yang didalamnya terdapat unsur perlindungan kebudayaan karena menginformasikan sejarah bangunan di kota Jakarta.



**Gambar 8.** Unggahan Video WBTb “Silat Sabeni”

Sumber : Youtube @disbuddki

Konten diatas adalah salah satu video Warisan Budaya Takbenda (WBTb) yang ditampilkan dalam youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta @disbuddki. Video tersebut merupakan dokumenter dari Silat Sabeni yang telah ditetapkan sebagai salah satu karya WBTb asal Provinsi DKI Jakarta. Isi dari video tersebut menjelaskan hal-hal yang menarik untuk diketahui masyarakat seperti sejarahnya, maestro, jurus dan gaya Silat Sabeni dan silsilah keluarga yang menekuni Silat Sabeni. Konten ini termasuk upaya perlindungan kebudayaan Betawi karena sesuai dengan rencana aksi perlindungan

kebudayaan Betawi yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan.

**Pengembangan Kebudayaan Betawi melalui Instagram dan Youtube.** Menurut Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi, pengembangan diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam menghasilkan karya yang dapat dimungkinkan terjadinya penyempurnaan perilaku, gagasan dan karya budaya. Bentuk penyempurnaan tersebut dapat berupa perubahan, penambahan atau bahkan penggantian berdasarkan tata dan norma yang sedang berlaku dengan tidak menghilangkan keasliannya. Sedangkan menurut dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi DKI Jakarta disebutkan bahwa rencana aksi pengembangan kebudayaan antara lain penyebarluasan, pengkajian dan pengayaan keragaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengembangan kebudayaan yang ditampilkan dalam media sosial Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta antara lain berupa peluncuran microsite museum, pembuatan aplikasi kebudayaan Betawi, infografis kebudayaan yang menarik, digitalisasi arsip bersejarah, webinar perlindungan kebudayaan, digitalisasi foto kebudayaan, arsip kebudayaan serta video terkait kebudayaan seperti video WBTb, miniseri PPKD dan video tentang Ikon Budaya. Adapun beberapa contoh tampilan pengembangan kebudayaan pada Instagram antara lain berupa digitalisasi manuskrip kuno, infografis data sanggar yang telah mendaftar melalui aplikasi, video miniseri PPKD dan video infografis mengenai 8 Ikon Budaya Betawi sebagai berikut :



**Gambar 9.** Manuskrip Kuno di Jakarta

Sumber : Instagram @disbudcki

Konten diatas merupakan judul tema bulanan terkait manuskrip kuno di Jakarta. Dalam dokumen PPKD Provinsi DKI Jakarta manuskrip merupakan salah satu jenis objek pemajuan kebudayaan yang perlu dilestarikan. Pada unggahan ini, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta membuat inovasi dengan melakukan digitalisasi terhadap naskah manuskrip kuno sehingga bisa ditampilkan melalui media sosial. Pada unggahan berikutnya, terdapat foto-foto naskah manuskrip kuno beserta penjelasan singkat tentang naskah tersebut. Digitalisasi naskah manuskrip kuno yang ditampilkan pada media sosial Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta termasuk kedalam pengembangan kebudayaan Betawi karena sesuai dengan rencana aksi pelestarian kebudayaan Betawi dalam hal pengembangan yakni penyebarluasan, pengkajian dan pengayaan keragaman.



**Gambar 10.** Nama Sanggar yang Terverifikasi dan Tervalidasi pada Aplikasi Sanggar Seni

Sumber : Instagram @disbudcki

Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta membuat inovasi dengan melakukan pendataan sanggar seni budaya melalui aplikasi yang terdapat dalam website. Hasil pendataan sanggar seni budaya ini kemudian dipublikasikan kepada masyarakat melalui media sosial berdasarkan wilayah kota administrasi lokasi sanggar. Konten ini termasuk kedalam kegiatan pengembangan kebudayaan Betawi karena sesuai dengan rencana aksi pengembangan kebudayaan Betawi yakni penyebarluasan, pengkajian dan pengayaan keragaman. Dalam hal ini, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melakukan penyebarluasan informasi berupa data sanggar seni budaya dalam rangka mendukung pelestarian kebudayaan Betawi.



**Gambar 11.** Unggahan Video PPKD

Sumber : Youtube @disbuddki

Gambar diatas merupakan unggahan dari konten Youtube Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta tentang sosialisasi dokumen PPKD dalam bentuk miniseries berdasarkan pembagian setiap bab. Adapun penyajian data dibuat dalam bentuk video animasi dengan menghadirkan tokoh pria dan wanita yang menggunakan pakaian adat Betawi. Dalam video tersebut dijelaskan masing-masing Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang dibahas serta kondisi pelestariannya saat ini berdasarkan hasil riset seperti terpelihara, kurang terpelihara dan tidak terpelihara. Pembuatan konten miniseries PPKD ini termasuk kedalam kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi dalam unsur pengembangan kebudayaan Betawi melalui media sosial dikarenakan konten tersebut merupakan hasil kajian dokumen PPKD dan dibuat dalam bentuk video miniseries agar dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat.



**Gambar 12.** Unggahan Video 8 Ikon Budaya Betawi

Sumber : Youtube @disbuddki

Ikon budaya Betawi sangat kental dengan pelestarian kebudayaan Betawi karena sebagai simbol ciri khas kebudayaan Betawi. Ikon budaya Betawi terdiri dari 8 (delapan) jenis yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2017 tentang Ikon Budaya Betawi. Dalam rangka penyebarluasan ikon budaya Betawi ini, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta membuat video animasi terkait ikon budaya Betawi ini dan ditayangkan pada saluran Youtube @disbuddki. Pembuatan video sebagai konten Youtube ini merupakan bagian dari pelestarian kebudayaan Betawi pada unsur pengembangan kebudayaan Betawi karena menampilkan visualisasi dari Ikon budaya Betawi sehingga pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

**Pemanfaatan Kebudayaan Betawi melalui Instagram dan Youtube.** Menurut Peraturan Daerah

Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi, pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan peninggalan kebudayaan khas Betawi bagi kepentingan sosial, pariwisata, Pendidikan serta penggunaan data objek budaya. Sedangkan menurut dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi DKI Jakarta disebutkan bahwa rencana aksi pemanfaatan kebudayaan terdiri dari pembangunan karakter, peningkatan kesra dan peningkatan peran aktif dalam dunia Internasional.

Pemanfaatan kebudayaan yang dilakukan melalui media sosial Instagram dan Youtube @disbudcki antara lain kegiatan kesenian terpilih, pemanfaatan sanggar-sanggar dan pelaku seni budaya yang dibina, karya para seniman, tokoh Betawi, kegiatan pertunjukan seni budaya, pertunjukan kesenian terpilih, kunjungan Kepala Dinas dan infografis budaya Betawi, pertunjukan kesenian terpilih, pembinaan sanggar ondel-ondel, pembuatan film dokumenter, pertunjukan kesenian virtual, audisi penari dan kegiatan kesenian berjenjang.

Adapun beberapa contoh tampilan pemanfaatan kebudayaan pada Instagram dan Youtube antara lain kegiatan workshop budaya Betawi, jadwal pementasan Ondel-ondel di ruang publik, video pertunjukan kesenian terpilih dan unggahan film dokumenter seni budaya Betawi sebagai berikut :



**Gambar 13.** Kegiatan Workshop Budaya Betawi

Sumber : Instagram @disbudcki

Workshop budaya Betawi merupakan kegiatan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yang berisi pelatihan dan pembinaan terhadap seni budaya Betawi. Pada kegiatan ini, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melibatkan pelatih dari berbagai jenis seni budaya berdasarkan sanggar yang terdaftar pada aplikasi. Pelatihan ini terbuka untuk umum sehingga masyarakat dapat datang ke tempat workshop dan mengikuti pelatihannya disana sesuai minat yang ditawarkan. Konten ini termasuk kedalam pelestarian kebudayaan Betawi pada unsur pemanfaatan kebudayaan sesuai dengan rencana aksi pemanfaatan kebudayaan yakni pembangunan karakter, peningkatan kesra dan peningkatan peran aktif dalam dunia Internasional dimana kegiatan workshop budaya Betawi dapat meningkatkan pembangunan karakter budaya Betawi dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku seni budaya Betawi.



**Gambar 14.** Jadwal Pementasan Ondel-ondel di Ruang Publik

Sumber : Instagram @disbudcki

Unggahan jadwal pementasan Ondel-ondel ruang publik merupakan kegiatan hasil pembinaan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta terhadap pelaku Ondel-ondel di Jakarta. Hal ini tertuang dalam narasi postingan Instagram kegiatan ini. Pada kegiatan ini, seperti yang terdapat pada infografis konten Instagramnya, Ondel-ondel dipergelarkan di beberapa tempat di Jakarta untuk mengedukasi masyarakat terkait pakem Ondel-ondel yang seharusnya mengingat saat ini banyak Ondel-ondel yang disalahgunakan untuk mengamen. Konten ini termasuk dalam rencana aksi pemanfaatan kebudayaan yakni pembangunan karakter, peningkatan kesra dan peningkatan peran aktif dalam dunia Internasional dimana melalui kegiatan ini diharapkan dapat membangun karakter Ondel-ondel sebagai ikon budaya Betawi dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku Ondel-ondel.



**Gambar 15.** Unggahan Video Pergelaran Kesenian Terpilih Tahun 2021

Sumber : Youtube @disbuddki

Video pergelaran kesenian terpilih merupakan salah satu kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi pada unsur pemanfaatan kebudayaan. Pada kegiatan tersebut, ditampilkan pergelaran dari pelaku seni budaya Betawi yang dilakukan secara virtual selama masa pandemi. Adanya konten ini, budaya Betawi dapat lebih ditingkatkan karakternya sekaligus meningkatkan kesejahteraan para pelaku seni budaya Betawi khususnya di masa pandemi. Selain itu, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dapat menyampaikan pesan terkait pelestarian kebudayaan Betawi berupa suguhan pergelaran seni budaya Betawi melalui Youtube.



**Gambar 16.** Unggahan Film Dokumenter “Adaptasi Pelaku Seni Tradisi Betawi di Masa Pandemi”

Sumber : Youtube @disbuddki

Masa pandemi sangat berdampak pada segala sektor termasuk seni budaya. Akan tetapi, para pegiat seni budaya Betawi dengan didukung oleh pemerintah daerah tetap berusaha berkarya memajukan dan menampilkan budaya Betawi. Untuk itu dibuat sebuah film dokumenter yang menceritakan tentang bagaimana adaptasi pelaku seni tradisi Betawi pada masa pandemi. Konten ini termasuk kedalam rencana aksi pemanfaatan kebudayaan Betawi karena menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai karakter para pelaku seni budaya Betawi dan juga peran aktif para pelaku seni budaya Betawi

dalam berkarya di masa pandemi.

**Hambatan Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi melalui Media Sosial dan Solusinya.** Sebagai sebuah organisasi yang baru berdiri tahun 2020, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta memiliki beberapa hambatan dalam melakukan kegiatan pelestarian kebudayaan Betawi terutama melalui media sosial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta telah membuat solusi untuk mengatasinya. Berikut tabel pemetaan hambatan komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan kebudayaan Betawi melalui media sosial beserta solusi yang dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hambatan dan Solusi Pengelolaan Media Sosial

No.	Hambatan	Deskripsi	Solusi
1.	Keterbatasan Anggaran	Pengelolaan media sosial membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk sarana prasarana, refocusing anggaran karena pandemic Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengadakan rapat internal</li> <li>– Menggunakan fasilitas sarana prasarana sendiri</li> </ul>
2.	Keterbatasan Sumber Daya Manusia	Jumlah admin pengelola media sosial hanya berjumlah 2 (dua) orang sehingga terkendala saat membuat konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menggunakan literasi yang sudah ada sebagai materi konten</li> <li>– Melibatkan lintas bidang dalam pengelolaan media sosial</li> </ul>
3.	Kondisi Masyarakat Sebagai Penerima Pesan	Latar belakang masyarakat yang majemuk, belum semua masyarakat melek teknologi sehingga pesan tidak sampai	Pembuatan desain tampilan media sosial yang sederhana

## PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan kebudayaan Betawi melalui media sosial sebagai berikut :

1. Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta melakukan komunikasi dalam melestarikan kebudayaan Betawi melalui media sosial Instagram dan Youtube dengan akun @disbuddki. Alasan pemilihan Instagram dan Youtube dikarenakan media sosial ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, dapat menjangkau masyarakat luas, mengikuti perkembangan teknologi. Tujuan dari penggunaan media sosial adalah sebagai Transmission of Values (Penyebaran Nilai-nilai) dimana konten yang dibuat dimaksudkan untuk menginformasikan, mengedukasi sekaligus mengajak masyarakat untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan Betawi.
2. Khalayak yang menjadi target komunikasi adalah masyarakat umum, pelaku seni budaya, akademisi, pemerintah daerah, kementerian pusat dan lembaga swasta. Tidak ada klasifikasi lebih dalam untuk masing-masing target karena khalayak bersifat umum.
3. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat melalui media sosial adalah yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yakni untuk melestarikan kebudayaan Betawi yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan dan penjabaran dari rencana aksi pelestarian kebudayaan Betawi yang terdapat dalam dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi DKI Jakarta.
4. Ditemukan adanya hambatan komunikasi yang dialami Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam pelestarian kebudayaan Betawi melalui media sosial antara lain adanya keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia dan kondisi masyarakat sebagai penerima pesan komunikasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang diberikan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta antara lain mengadakan rapat internal, menggunakan fasilitas pribadi, mengadopsi literasi yang telah ada sebagai konten media sosial, penugasan tim pengelola media

sosial dari berbagai bidang dan juga pembuatan desain tampilan konten yang sederhana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, E. 2014. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arum, N. 2018. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Media Online. Jurnal Komunika Vol.16 No.1, diakses pada <https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/5393>
- Astrid S.Susanto. 1980. Komunikasi Sosial di Indonesia. Bandung : Bina Cipta
- Creswell, J.W. 2014. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong. 1993. Komunikasi dan Praktek, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Grasindo
- Ganiem, Leila Mona & Eddy Kurnia. 2019. Komunikasi Korporat Konteks Teoritis dan Praktis. Jakarta : Prenadamedia Grup
- Made Novita Dwi Lestari. 2019. Pelestarian dan Komersialisasi Pura Tirta Empul, Desa Manukaya, Kabupaten Gianyar : Kajian Komunikasi Massa. Jurnal Maha Widya Duta, Vol 3 No.1, diakses pada <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/695>
- Nasrullah, Rulli. 2016. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Siosioteknologi. Cetakan Kedua. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Natalia, N & Widyatmoko, W. 2019. Pelestarian Kebudayaan Tionghoa Wayang Potehi melalui Media Digital. Jurnal Koneksi, Vol.2 No.2, diakses pada <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/3926/2309>
- Purbasari, Mita. 2010. Indahnya Betawi. Jurnal Humaniora Vol.1 No.1, diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/166886-ID-indahnya-betawi.pdf>
- Setyani, I.N. 2013. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas. Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP-UNS, diakses pada <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31514/Penggunaan-Media-Sosial-Sebagai-Sarana-Komunikasi-Bagi-Komunitas-Studi-Deskriptif-Kualitatif-Penggunaan-Media-Sosial-Twitter-Facebook-dan-Blog-sebagai-Sarana-Komunikasi-bagi-Komunitas-Akademi-Berbagi-Surakarta>
- Yin, R.K. 1996. Studi Kasus : Desain dan Metode. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi DKI Jakarta.